



# P I D A T O R E K T O R

pada Wisuda Program Pendidikan Guru  
15 April 1997

**Pidato Rektor  
pada Wisuda Program Pendidikan Guru  
15 April 1997**

**Para anggota Senat,  
Para lulusan dan  
Para hadirin yang saya hormati**

Marilah kita bersyukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, bahwa hari ini kita dapat menghadiri dan melaksanakan acara Wisuda ini dalam keadaan sehat.

Kami sangat berbahagia, bahwa pada hari ini, kami dapat meluluskan 53.626 orang, yang terdiri dari 48.565 orang lulusan Program D-II PGSD dan 5061 orang lulusan Program D-III PGSMP. Saya yakin bahwa peristiwa hari ini akan mempunyai tempat khusus dalam sejarah pendidikan Indonesia. Kedudukan istimewa tersebut terutama karena peristiwa ini merupakan peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah pendidikan Indonesia, yaitu di mana suatu Perguruan Tinggi dapat mewisuda lulusan sebanyak itu dalam satu kali wisuda. Peristiwa ini sekali gus menunjukkan bahwa Universitas Terbuka dan mahasiswanya mempunyai komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, peristiwa ini juga menunjukkan efektifitas sistem belajar jarak jauh dalam upaya peningkatan kualifikasi guru.

Dalam kesempatan ini, saya atas nama pribadi dan atas nama seluruh warga Universitas Terbuka mengucapkan selamat kepada seluruh lulusan atas keberhasilannya dalam menyelesaikan program formal yang kami sediakan.

Para hadirin yang terhormat,

Kemampuan Universitas Terbuka dalam menunaikan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional tentu saja tidak lepas dari adanya hubungan kemitraan yang telah terjalin dengan baik selama ini dengan berbagai instansi terkait. Kerjasama Universitas Terbuka dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah memungkinkan Program Penyetaraan D-II dan D-III dapat berjalan dengan baik, dengan biaya yang sangat rendah. Walaupun demikian, karena dana yang dapat disediakan pemerintah sangat terbatas, upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru SD mengharuskan adanya partisipasi masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir ini kelihatan jelas adanya dukungan masyarakat tersebut. Sekitar setengah dari mahasiswa Program D-II PGSD merupakan mahasiswa swadana. Karena itu, secara khusus, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap lapisan masyarakat yang telah mendukung program ini.

Di dunia ini, tidak ada orang yang tiba-tiba menjadi pandai. Para gurulah yang membuka dan menunjukkan jalan. Peran guru sangatlah penting. Guru itu mendahulukan kepentingan kemajuan bangsa daripada kepentingannya sendiri. Bagi guru, itu bukan pengorbanan, tetapi keyakinan, kegembiraan, kebanggaan dan kehormatan. Inilah jati diri guru: guru yang tidak mengeluh, guru yang mencarikan jalan keluar, guru yang mengabdikan. Karena itu, guru harus berilmu dan belajar terus. Hanya mereka yang menguasai materi dan kreatif sajalah yang mampu mencarikan jalan untuk menjadikan persoalan sesulit apapun menjadi sesuatu yang menarik sehingga dapat dipahami. Namun, belajar bukanlah tujuan, melainkan alat yang

memungkinkan seseorang dapat memberikan pengabdianya bagi kesejahteraan umat manusia. Jadilah guru sejati. Jangan menjadi guru yang biasa-biasa saja, tetapi jadilah guru yang terbaik dan patut dibanggakan.

Para hadirin yang berbahagia,

Dalam masa perkembangan teknologi dan informasi yang pesat ini, setiap orang harus menguasai bidang profesi masing-masing dengan baik agar masing-masing memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan itu, kita dapat berhasil, dihargai, serta memiliki kebanggaan. Kebanggaan itu penting untuk memotivasi diri.

Membangun kualitas bangsa yang berpengetahuan, berketerampilan dan bertanggung jawab harus diawali secara sadar dengan mengembangkan sisi kebudayaan dan sisi pengajaran sebagai dua unsur pendidikan. Kebudayaan dan pengajaran harus seimbang pada setiap jenjang pendidikan. Pengajaran yang tinggi menuntut kebudayaan yang lebih tinggi pula, demikian pula sebaliknya.

Dilihat dari sudut keadilan dan penumbuhan potensi pembangunan, pemerataan pendidikan merupakan prioritas. Strategi pendidikan Indonesia ditujukan untuk mencerdaskan bangsa melalui pemberian kesempatan belajar kepada warganya yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Persoalan selanjutnya adalah bagaimana cara peningkatan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar agar dapat memenuhi tuntutan tadi secara baik. Dalam hal ini, Universitas Terbuka mempunyai peran yang besar. Untuk memenuhi tuntutan itu, UT sedang mengembangkan cara pengintegrasian dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan memiliki lingkup yang sangat luas, baik yang menyangkut perangkat lunak, seperti kurikulum

dan metode pengajaran, maupun yang menyangkut perangkat keras, yaitu pemanfaatan semua teknologi mekanik dan elektronik. Teknologi pendidikan dapat menciptakan hal berikut:

- Pengembangan sepenuhnya sumberdaya manusia, tidak terikat oleh status sosial atau tempat tinggal.
- Efisiensi pendidikan, yaitu memungkinkan pembiayaan pendidikan yang rendah dan penggunaan tenaga pengajar dan sarana pendidikan secara efisien.
- Pemerataan pendidikan, yaitu bahwa pendidikan dapat menyentuh lapisan masyarakat yang lebih luas dan dapat menjangkau daerah terpencil.

Misi utama pendidikan guru di Universitas Terbuka adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui pemantapan kemampuan dan peningkatan kualifikasi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan program itu, mereka yang bertugas di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat belajar sambil bekerja. Sesuai dengan misi tersebut, Universitas Terbuka melalui FKIP saat ini menyediakan program sertifikat terakreditasi, program diploma dan program sarjana. Program sarjana Teknologi Pendidikan dengan penekanan muatan lokal pada paket pendidikan dasar sekarang sedang dikembangkan dan dapat menjadi pilihan bagi para guru SD yang telah menyelesaikan Program D-II PGSD untuk kelanjutan studinya ke jenjang sarjana. Selain itu, untuk efisiensi dan efektivitas program, saat ini sedang disusun program penyetaraan D-II PGSD yang menerapkan kurikulum baru 1995 yang lebih luwes dan ramping. Para guru yang mengikuti program tersebut dapat menyelesaikan program dalam 5 semester. Semua modul program ini dirancang dan ditulis dengan isi dan cara baru yang merujuk

pada Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Sedangkan bagi para guru SLTP bidang studi Bahasa Indonesia, akan segera dibuka Program Penyetaraan D-III Bahasa Indonesia dengan dukungan Ditjen Dikdasmen.

Para hadirin sekalian,

Proses pendidikan di Perguruan Tinggi harus menyentuh semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dan dapat menghasilkan SDM berkualitas tinggi, baik staf maupun lulusannya. Mereka harus menjadi insan perguruan tinggi dan lulusan yang mempunyai sifat disiplin, adil, dapat bangkit dari kekalahan, berani bersaing dengan sportif, mampu bekerja sama, mengerti adanya peraturan dan berani mengambil keputusan. Di samping itu, mereka haruslah mempunyai jiwa yang mengandung aspek kesetiaan, kebanggaan dan kehormatan. Kemampuan dan sifat tersebut akan dapat mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa yang akan memberikan kebanggaan dan kepercayaan diri bangsa untuk timbulnya semangat dan motivasi yang tinggi dalam pembangunan.

Dalam menghadapi persaingan global, kita membutuhkan SDM yang profesional, yaitu SDM yang kreatif, inovatif, pandai berkomunikasi dan mampu mengambil keputusan-beresiko dengan cepat. Mereka harus tidak mudah menyerah dan selalu mencoba hingga berhasil, mampu bekerja keras dengan disiplin tinggi. Menurut ahli psikologi, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh IQ-nya saja, tetapi juga oleh EQ-nya, yaitu Intelegensia Emosi-nya. Pribadi dengan Intelegensia Emosi yang tinggi adalah pribadi yang mampu mengendalikan dirinya, mampu memotivasi dan menggairahkan diri dalam bekerja, pantang menyerah, selalu optimis, proaktif, mempunyai humor tinggi, pandai bergaul,

berdisiplin tinggi, dapat menekan egonya dan mempunyai komitmen dan tanggung jawab tinggi. Mereka adalah pribadi yang mampu melakukan penyempurnaan berkelanjutan.

Hadirin yang berbahagia,

Kampus ini berjiwa dan bersemangat pendidikan. Karena itu, setiap insan kampus ini dan alumninya hendaknya bertekad untuk melaksanakan penyempurnaan berkelanjutan sampai kapan pun dan di mana pun. Setiap perubahan harus bermakna dan menuju ke tingkat keadaan yang lebih baik. Kepakaran kampus ini harus selalu meningkat dan dapat menjadi andalan.

Di kampus ini tidak boleh berkembang *rasa keliru terhadap kenormalan*. Dalam situasi kritis apapun, kita harus selalu dapat melihat pedoman yang benar. Jangan membenarkan apa yang salah karena itu sudah menjadi kebiasaan atau karena itu sudah lama dibiarkan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan salah cenderung membentuk citra, mengubah warna, serta membudayakan sistem nilai baru yang tidak sesuai dengan jiwa, moral dan etika bangsa, sekaligus juga tidak sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Banyak hal yang hanya dapat dicapai dengan gerakan moral. Karena itu, marilah kita melakukan tugas dan kewajiban kita masing-masing dengan baik, di mana pun kita berada. Menguasai ilmu dan pengetahuan adalah wajib, supaya kita mengabdikan. Iman dan taqwa diperlukan supaya ilmu dan pengetahuan tersebut bermanfaat bagi umat manusia. Kita menyadari bahwa mereka yang beriman dan bertaqwa pasti berdisiplin dan tidak munafik. Makin tinggi kepakaran seseorang, makin tinggi pula tuntutan keimanan dan ketaqwaannya. Mereka itu harus makin terpercaya.

Para hadirin yang terhormat,

Kepada para keluarga yang menyertai para lulusan, saya juga menyampaikan ucapan selamat dan terima kasih atas kesabaran dan pengorbanan Ibu-Bapak sekalian. Saya percaya, pengorbanan tersebut dilakukan demi tujuan mulia, yaitu demi kepentingan nusa dan bangsa.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih atas kesabaran dan perhatian para hadirin sekalian. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan keselamatan dan bimbingan kepada kita semua.

Jakarta, 15 April 1997

Dr.Ir. Bambang Sutjiatmo  
Rektor UT